

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai Peran Ki Bagus Hadikusumo tentang Negara dan Islam, dapat ditarik kesimpulan penting yang berkaitan dengan rumusan masalah pada skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Negara Indonesia dalam konsep politik menurut Ki Bagus Hadikusumo dibagi menjadi 3 model yaitu : model Negara Demokrasi Islam, Demokrasi Agama, dan Demokrasi Liberal.
2. Pada tanggal 29 April 1945, Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dibentuk dengan tugas untuk menyelidiki hal-hal penting yang berhubungan dengan berbagai hal yang diperlukan untuk kemerdekaan Bangsa Indonesia. BPUPKI ini juga bertugas menyusun rancangan Undang-undang Dasar yang akan dipakai sebagai konstitusi tertulis jika

Indonesia merdeka. Ki Bagus Hadikusumo menjadi anggota dari Badan Penyelidikan Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bertugas merumuskan Undang-undang Dasar Negara mewakili golongan Islam bersama beberapa tokoh-tokoh Islam lainnya. Diantara kalangan muslim dalam BPUPKI, Ki Bagus Hadikusumo ialah orang yang paling bersemangat yang mengiginkan kalimat “*Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya*” tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar. Sesudah kesepakatan Piagam Jakarta, Ki Bagus Hadikusumo mengusulkan frase “*bagi pemeluk-pemeluknya*” dihapus dan hanya menjadi “*Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam.*” Namun usul ini ditolak Soekarno.

3. Ki Bagus Hadikusumo memiliki pengaruh yang besar bagi organisasi yang diikuti maupun untuk kemaslahatan umat. Ki Bagus Hadikusumo juga menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan

Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Melalui “Panitia Sembilan” menghasilkan konsep yang kemudian disebut dengan Piagam Jakarta. Di dalam Piagam Jakarta disepakati pula bahwa Dasar Negara Indonesia adalah Pancasila. Sesudah BPUPKI dihapuskan dengan digantikan PPKI, anggota kalangan Islam makin merosot yaitu hanya 4 orang, salah satunya adalah Ki Bagus Hadikusumo, inti persoalan adalah kalangan Nasionalis menghendaki penghapusan “Tujuh Kata” yang membuat Ki Bagus Hadikusumo sebagai wakil kalangan Islam tersudut. Tidak mudah meyakinkan Ki Bagus Hadikusumo untuk menghapus tujuh kata dari rancangan pembukaan Undang-Undang Dasar. Namun pada akhirnya, setelah melalui berbagai macam situasi, Ki Bagus Hadikusumo memberikan jawaban menerima pencoretan “Tujuh Kata” Islami dalam Piagam Jakarta demi keutuhan dan persatuan bangsa dengan syarat kata-kata setelah Ketuhanan diganti dengan

Yang Maha Esa, sehingga menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa, usul ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penyusunan skripsi yang berjudul; **Peran Ki Bagus Hadikusumo Dalam Merumuskan Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**, penulis memberikan saran kepada bagian kalangan di antara lain : Pemerintah Provinsi Banten, Kampus UIN SMH Banten, dan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI).

1. Untuk pemerintah provinsi Banten, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan atau kelengkapan administrasi, fasilitas dan sarana umum yaitu perpustakaan daerah sebagai wadah penyedia buku referensi atau bahan ajar yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan-penyusunan karya ilmiah khususnya berupa skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam proses penulisannya. Melengkapi buku-buku yang berkaitan dengan Sejarah khususnya, sebagai bahan penunjang bagi mahasiswa

Banten di Universitas Islam baik Negeri maupun Swasta yang ada di Provinsi Banten.

2. Untuk UIN SMH Banten, diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana yang mampu menunjang dalam penyusunan skripsi, seperti melengkapi buku-buku dan laporan-laporan sebagai bahan referensi, Dosen Jurusanpun dapat memberikan dukungan moril maupun materil kepada pihak mahasiswa khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam agar dapat lebih kreatif dan inovatif untuk memulai mengumpulkan bahan tulisan karya ilmiah sehingga dapat memudahkan langkah mahasiswa ketika akan menyusun Skripsi, seperti dengan mengadakan seminar-seminar, atau kuliah umum yang bersifat memberikan pandangan yang lebih luas mengenai jurusan yang diambil sehingga pada akhirnya mahasiswa dapat lebih mudah dalam memahami maupun menulis sesuatu karya ilmiah.
3. Untuk mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, bahwa penulisan skripsi memang baru disusun di akhir-

akhir masa perkuliahan sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S Hum), namun dalam penyusunannya tidak bisa dikatakan mudah, maka akan lebih baik jika buku referensi di cari dan kumpulkan dari awal-awal penyusunan Skripsi (bisa dengan banyak membaca atau membuat suatu tulisan) dari masa perkuliahan di semester-semester awal sehingga ketika proses penyusunan skripsi tidak terlalu berat karna beberapa ilmu sudah diperoleh.